

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara khusus, penelitian ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Desa Tumpuk, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Dimana kondisi ekonomi di suatu desa tidak selamanya dapat dikatakan maju, adakalanya suatu desa akan mengalami kemunduran tingkat perekonomiannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami penurunan tingkat perekonomian serta kurang meratanya sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat². Salah satunya di desa Tumpuk kabupaten Trenggalek yang sebelumnya banyak didirikan toko-toko di setiap dusun. Namun sekarang keadaan menjadi sebaliknya, jumlah toko yang biasa dijadikan sebagai sumber kebutuhan ekonomi itupun mulai tidak aktif berjualan lagi hanya ada beberapa saja yang masih tetap berjualan dan lokasinya sangat jauh.

Sedangkan kebutuhan hidup manusia akan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Sehingga setiap individu membutuhkan sumber

² Anang Cahyono, *pemberdayaan ekonomi masyarakat*, (pontianak: pustaka indah, 2009), hal. 117.

pendapatan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup, khususnya dalam bidang ekonomi³.

Oleh karena itu pemerintah desa melakukan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) dan daerah agrowisata yang letaknya cukup strategis di dekat jalan yang biasanya digunakan sebagai jalur alternatif apabila jalur utama tidak bisa digunakan. Pembangunan tersebut ditujukan guna memberdayakan ekonomi desa.

Pemberdayaan di bidang ekonomi pada masyarakat desa Tumpuk pada dasarnya harus dilakukan secara efektif dan efisien⁴. Dengan adanya pembangunan ruang terbuka hijau, maka akan dapat mengubah keadaan ekonomi serta dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memanfaatkan kekayaan yang ada. Terlebih lagi pada masa pandemic covid 19 seperti yang terjadi pada saat ini, banyak sebagian besar dari masyarakat yang keadaan perekonomiannya mengalami penurunan. Sehingga mau tidak mau mereka harus mengurangi jumlahh pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu membutuhkan sumber pendapatan tambahan seperti usaha mikro kecil menengah (UMKM) di lingkungan taman desa.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata *empowerment* dalam

³ Indah Permata Sari, *pemberdayaan sumber daya masyarakat*, (Malang: seribu ilmu, 2011), hal. 156.

⁴ *Ibid*, hal. 172.

bahasa Inggris. Menurut Merrian Webster dalam Oxford English Dictionary mengandung dua pengertian:

- a. To give ability or enable to, memberi kecakapan/kemampuan atau memungkinkan
- b. To give power of authority to yang berarti memberi kekuasaan

Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan bukanlah istilah baru melainkan yang sudah sering kita dengar semenjak adanya kesadaran bahwa sumber daya manusia berperan penting dalam pembangunan.⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberi kebebasan kepada masyarakat untuk menciptakan dan mengendalikan lingkungan yang pasif dan memberi kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide dan tindakan yang dilakukan dalam menuju kemajuan.

Secara umum, pembangunan ruang terbuka hijau dan agrowisata tersebut dilakukan untuk tempat kunjungan wisata desa yang dapat digunakan masyarakat umum, jadi tidak hanya masyarakat desa setempat tetapi tempat tersebut juga dibuka untuk para pengunjung dari daerah lainnya. Banyak orang yang berkunjung baik dari luar maupun dalam desa. Sehingga semakin banyak masyarakat yang berkunjung maka semakin bertambah pula pendapatan perekonomiannya.

⁵ Risyanti Riza dan H. Roesmidi, *Pembedayaan masyarakat*, (Sumedang: Alqaprint Jantinanggor, 2006), Hal 42-43.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis membuat suatu penelitian dengan judul **“Pengembangan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau dan Agrowisata dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Tumpuk Kabupaten Trenggalek”**. Penulis memilih judul ini karena dapat dijangkau dan mudah dimengerti. Judul ini memiliki daya tarik untuk dijadikan topik penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada

1. Bagaimana upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintahan desa Tumpuk dalam rangka memberdayakan ekonomi desa?
2. Bagaimana perubahan-perubahan yang dihasilkan dengan adanya pembangunan ruang terbuka hijau yang lokasinya berada di desa Tumpuk, kecamatan Tugu, kabupaten Trenggalek?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintahan desa Tumpuk dalam rangka memberdayakan ekonomi desa.
2. Perubahan-perubahan yang dihasilkan dengan adanya pembangunan ruang terbuka hijau yang lokasinya berada di desa Tumpuk, kecamatan Tugu, kabupaten Trenggalek.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Menjelaskan langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh pemerintahan desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Tumpuk.
2. Menjelaskan perkembangan ekonomi masyarakat desa Tumpuk dengan adanya pembangunan ruang terbuka hijau tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi atau referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi pemerintah

Memberikan informasi mengenai tolok ukur ekonomi dan sebagai bahan acuan dalam pembangunan desa pada masa yang akan datang.

b. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang perkembangan ekonomi desa serta usaha-usaha untuk meningkatkan perekonomian.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai informasi dan referensi tambahan terkait dengan tema penelitian yang relevan.

F. Penegasan istilah

Dari uraian di atas terdapat beberapa istilah yang perlu diketahui untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Secara umum, ruang terbuka hijau atau RTH adalah area yang memanjang, jalur, dan atau area yang mengelompok dengan sifat yang terbuka dan ditanami dengan tumbuhan, baik tumbuhan yang tumbuh secara buatan (sengaja ditanami) maupun yang tumbuh secara alami.

Ruang terbuka hijau telah diatur dalam peraturan pemerintah, yaitu pada Undang-undang No. 16 tahun 2007. Sehingga kebutuhan

RTH di suatu daerah memang harus memenuhi sekian persen dari luas keseluruhan lahan.

Ruang terbuka hijau adalah suatu ruang atau lahan terbuka yang kawasannya terdiri dari vegetasi berupa pepohonan, semak, rerumputan, serta vegetasi penutup tanah lainnya.

Kebutuhan dan peruntukan ruang terbuka hijau adalah untuk publik. Secara operasional, pengolahan dan pengelolaannya diserahkan kepada pemerintahan setempat. Sehingga pemilik usaha ini nanti akan mengadakan kontrak kerjasama dengan pengelola ruang terbuka hijau publik, yang tidak lain adalah badan usaha milik desa itu sendiri (BUMDES). Ruang terbuka ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan publik dan masyarakat pada umumnya.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan mengartikan ruang terbuka hijau sebagai ruang memanjang/jalur atau mengelompok yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik alami maupun disengaja (buatan). Ruang terbuka hijau sebagai fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kegiatan rekreasi.⁶ Ruang terbuka hijau pada umumnya dimaksudkan untuk penghijauan sebagai salah satu unsur

⁶ Grove, City Landscape, 1983: 112.

kota yang ditentukan oleh faktor kenyamanan dan keindahan bagi suatu ruang kota. Kenyamanan dapat berupa peredam kebisingan, pelindung cahaya matahari (peneduh) dan menetralsir udara. Sedangkan keindahan berupa penataan tanaman dibantu dengan konstruksi-konstruksi yang ditujukan untuk menahan erosi, baik berupa konstruksi beton, batu alam dan lain-lain.

2. Agrowisata

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, *agrotourism*. *Agro* berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Pengembangan agrowisata atau desa wisata akan membangun komunikasi yang intensif antara petani dengan wisatawan. Harapannya petani bisa lebih kreatif mengelola usahanya sehingga mampu menghasilkan produk yang menyentuh hati wisatawan. Bila hasil pertanian (buah, sayur, bunga, daging, ikan) bisa diserap oleh hotel dan restoran dengan harga yang memadai tentu akan sangat membantu peningkatan pendapatan petani.

Agrowisata merupakan salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan di desa.⁷ Kemudian batasan mengenai agrowisata

⁷ Oka A. Yoeti, *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Perca, 2000), Hal 143.

dinyatakan bahwa agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Agrowisata adalah wisata pertanian dengan objek kunjungan daerah pertanian atau perkebunan yang sifatnya khas, yang telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan yang dibudidayakan itu telah menimbulkan motivasi dan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya.⁸ Aspek-aspek itu antara lain jenis tanaman yang khas, cara budidaya dan pengelolaan produknya, penggunaan teknik dan teknologi, aspek kesejarahannya, lingkungan alam dan juga sosial budaya disekelilingnya, yang dimana pengelolaannya pengolahan dan pengelolaannya diserahkan kepada pemerintahan desa yakni oleh bumdes itu sendiri. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, pemilik lahan atau petani bisa mengadakan kontrak kerjasama dengan pengelola ruang terbuka hijau publik ini.

3. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang dilakukan untuk membangun, mendorong dan memotivasi masyarakat akan sumber daya yang dimiliki guna menyejahterakan perekonomian. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengubah

⁸ R.S. Damardjati, *Istilah-istilah dunia pariwisata*, (Jakarta: pradnya paramita, 2001), hal 5.

suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan ekonomi dapat terwujud apabila inti pokok sasaran dapat fokus pada pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta demokrasi dalam berpolitik. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan cara penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan dalam memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling

tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab dimana dalam setiap bab akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis supaya mudah dipahami. Sistematika penulisan tersebut antara sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dimana pada bab ini akan memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini akan membahas beberapa unsur yang terdiri dari : latar belakang masalah, focus penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dimana dalam bab ini akan memaparkan beberapa pembahasan yang terdiri dari : kerangka teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN, dimana dalam bab ini akan memuat mengenai rancangan penelitian yang terdiri dari : pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dimana dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian yang terdiri dari : deskripsi data lapangan.

BAB V PEMBAHASAN, dimana dalam bab ini menjelaskan tentang data-data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

BAB VI PENUTUP, dimana dalam bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.